

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa Islam, lembaga pendidikan model pesantren berkembang menjadi pusat berlangsungnya proses pembelajaran ilmu-ilmu keIslaman. Di lembaga itulah muslim Indonesia mendalami doktrin dasar Islam. Pada perkembangannya, pesantren menjadi agen pencetak ahli agama dan pemelihara tradisi Islam yang hidup di masyarakat.¹

Kemunculan dan perkembangan institusi pendidikan Islam di Jambi telah dimulai pada periode Islam. Penduduk di kawasan seberang Sungai Batanghari bahkan telah mendirikan beberapa madrasah dengan corak pendidikan Islam. Jambi merupakan salah satu daerah yang berpegang teguh pada ajaran agama Islam, oleh karenanya banyak madrasah yang didirikan oleh kaum muslimin. Beberapa madrasah yang dimaksud yaitu Madrasah Nurul Iman (pimpinan Haji Ibrahim) di Kampung Tengah, Nurul Islam (pimpinan Haji Ahmad) di Tanjung Pasir, Sa'adatud Daraian (pimpinan Haji Usman) di Takhtul Yaman, dan Djauharin (pimpinan Haji Majad) di Tanjung Johor.²

Semua madrasah ini didirikan oleh Perukunan Tsamaratul Insan sejak tahun 1915- 1930 an, sebenarnya lebih berbentuk pondok pesantren, yaitu suatu penggabungan antara sekolah dengan pengajaran agama secara inklusif dalam kehidupan bersama antara guru dengan siswa (kyai dan santri). Semua madrasah ini terletak di kawasan Jambi seberang yang dulu menjadi bagian dari *Onderafdeeling*

¹Babun Suharto, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial : Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Pesantren*, (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group,2018).Hal.33.

²Siti Heidi Karmela, " Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam diKota Jambi ", *Jurnal Dikdaya*, Vol.05 No.01 April 2015. Hal,107.

Jambi. Adapun materi pelajaran yang diberikan adalah ajaran tentang keIslaman saja seperti tauhid, fiqh, dakwah, hadis, dan Al-Qur'an.³

Para santri yang belajar di sana berasal dari kampung sekitar mulai dari Kampung Tengah, Jelmu, Mudung Laut, Takhtul Yaman, Olak Kemang, Tanjung Pasir, dan Ulu Gedong. Selain itu juga ada santri yang berasal dari luar Jambi seperti dari Sarolangun, Rengat, Tembilahan, Riau Daratan, dan Palembang.⁴ Jumlah murid rata-rata untuk madrasah ini lebih kurang 600 orang, dan pernah mencapai 2000 orang.⁵ Bahkan salah seorang murid dan alumni Madrasah Sa'adatut Darain di Kampung Takhtul Yaman yaitu Muhsin al-Marawa dari Palembang melanjutkan studi di Mekkah menjadi mudir / kepala sekolah Madrasah Darul Ulum di sana.⁶ Madrasah-madrasah ini berperan dalam mendidik kader-kader pemimpin bahkan produk madrasah-madrasah inilah yang menjadi pemimpin-pemimpin tokoh agama di Jambi dengan guru-guru yang mengajar sangat beragam seperti H. Ibrahim bin H.A Majid pimpinan Madrasah Nurul Iman, Al-Alimul Alamah Syeh H.Usman bin Haji Aji pendiri Madrasah Al-Jauharain, H.Ahmad bin H.Syakur pimpinan Madrasah Sa'adatut Darain, dan H.M Saleh bin Kemas H.A Yasin pimpinan Madrasah Nurul Iman.⁷

Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten hasil dari pemekaran wilayah kabupaten Batanghari provinsi Jambi.⁸ Perkembangan pesantren di Muaro Jambi telah ada jauh sebelum kabupaten Muaro Jambi dibentuk, hal ini berdasarkan dengan berdirinya beberapa pondok pesantren di wilayah tersebut, antara lain pondok pesantren

³*Provil Provinsi Jambi* (Jakarta : Yayasan Bhakti Wahana Nusantara, 1992).Hal.15-17.

⁴Ibid. Hal.302-303

⁵*Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jambi* (Jambi : Depdikbud Provinsi Jambi, 1985).Hal.54.

⁶Ibid. Hal.54.

⁷R. Zainuddin.,*Sejarah Pendidikan Daerah Jambi*, (Jambi : Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya,Depdikbud,1980).Hal.45-46.

⁸Undang-Undang No.54 tahun 1999 Tentang *Pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo,Kabupaten Muaro Jambi, dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur*.Hal.4

Al-Faqih pada tahun 1994, pondok pesantren Nurul Iman pada tahun 1995 dan pondok pesantren An-Najah pada tahun 1996.⁹

Pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy yang terletak di desa Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi berdiri sejak tahun 2004. Berdirinya pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy dilatar belakangi oleh kondisi masyarakat desa Sungai Terap banyak yang tidak melanjutkan pendidikannya setelah mengenyam pendidikan ditingkat Sekolah Dasar ketingkat SLTP maupun SMA.¹⁰ Hal ini membuat beberapa kalangan masyarakat, seperti Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat Pemerintah Desa prihatin akan kondisi tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy

Pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy menggunakan sistem pendidikan yang memadukan pendidikan salaf (tradisional) yang khas dengan kitab kuning dengan pendidikan ilmu pengetahuan modern. Bentuk pengajaran yang diambil dari metode salaf adalah kewajiban melaksanakan Shalat Tahajud kepada para santri disetiap malam dan melakukan puasa-puasa sunah dan kelas khusus Tahfizul Qur'an (Penghafal Al-Qur'an). Sedangkan sistem pendidikan modern pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy menyelenggarakan jenjang pendidikan formal sesuai dengan kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beberapa jenjang sekolah formal tersebut, yaitu: Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jauharul Falah Al-Islamy dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Jauharul Falah Al-Islamy.¹¹ Inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji penelitian ini.

Kehidupan masyarakat sekitar semenjak berdirinya pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy mengalami perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.¹² Hal

⁹Data DitPDPontren, *Pangkalan Data Pondok Pesantren*, KemenagRI, tahun 2016.

¹⁰ Wawancara dengan Walid Toni Fadliyansyah 8 Mei 2019.

¹¹ Wawancara dengan Walid Toni Fadliyansyah , Mei 2019.

¹² Wawancara dengan Robiansyah , Mei 2019.

ini juga dirasakan sendiri oleh penulis dikarenakan penulis merupakan masyarakat yang tinggal disekitar pondok pesantren dan juga pernah menuntut ilmu di pondok pesantren tersebut. Perubahan tersebut dirasakan saat mulai berdiri dan berkembangnya pondok pesantren sampai saat ini.

Atas dasar uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul : **“Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Sungai Terap Kumpeh Ulu Muaro Jambi 2004-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis mengarahkan tulisan ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy?
2. Bagaimana respon pemerintah dan masyarakat terhadap pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy?
3. Apa dampak pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy terhadap kehidupan sosial, agama dan pendidikan masyarakat sekitar pondok pesantren?

1.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak terjadi kesimpangsiuran dalam dalam melakukan interpretasi tentang masalah yang dibahas, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup wilayah (*spacial scope*) dan lingkup waktu (*temporal scope*).

Ruang lingkup spasial yaitu berkaitan dengan tempat atau daerah yang dijadikan objek penelitian adalah pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy yang terletak di Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Dipilihnya pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy karena pondok pesantren tersebut

merupakan lembaga pendidikan Islam yang berpengaruh bagi kehidupan masyarakat sekitar. Pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy mengalami perkembangan yang cukup pesat yang awalnya bangunan pondok pesantren hanya menumpang di Madrasah Ibtidaiyyah yang ada di desa tersebut dan sekarang menjadi salah satu pesantren yang besar dan terkenal di wilayah Kabupaten Muaro Jambi.

Ruang lingkup temporal yaitu berkaitan dengan waktu yang dijadikan fokus kajian yakni tahun 2004-2018. Dipilihnya tahun tersebut karena pada tahun 2004 pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy didirikan, dan pada tahun 2018 pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy akan merencanakan pembangunan kampus yang ke dua di dusun Kampung Manggis RT 05 desa Sungai Terap.¹³ Namun penelitian ini hanya mengkaji perkembangan pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy sebelum adanya pembangunan kampus 2 tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis rumuskan, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy.
2. Untuk mengetahui respon pemerintah dan masyarakat terhadap pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy.
3. Untuk mengetahui dampak pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy terhadap kehidupan sosial, agama dan pendidikan masyarakat sekitar.

1.5 Manfaat Penelitian

¹³ Wawancara dengan Bapak Indra, A. Ma tanggal 10 Mei 2019

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara akademis maupun praktis :

1. Dari segi akademisi penelitian ini diharapkan menjadi pemikiran bagi wahana keilmuan, terutama dalam hal *deskriptif kualitatif* atau gambaran serta menjadi tambahan referensi mengenai pondok pesantren. Selain itu penelitian ini merupakan suatu penelitian yang hasilnya dapat dijadikan sebagai pelengkap referensi untuk studi-studi selanjutnya. Dan diharapkan akan dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah pengetahuan yang pada akhirnya menjadi dokumentasi mengenai pondok pesantren. Selain itu, untuk mendapatkan atau mencapai gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial program studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jambi.
2. Dari segi praktis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi generasi muda dalam perubahan sikap dan perilaku serta ilmu keagamaan yang baik.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pondok pesantren tentunya bukan penelitian yang baru. Dunia pesantren merupakan objek penelitian yang tidak pernah habis. Penelitian tentang pondok pesantren telah banyak dimuat dalam buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis ataupun disertasi. Dengan demikian penelitian yang membahas tentang pondok pesantren bukanlah penelitian yang baru karena telah ada penelitian-penelitian sebelumnya.

Buku Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai oleh Zamakhsyari Dhoefier. Buku ini merupakan

sebuah disertasi dalam bidang Antropologi Sosial di *Australian National University, Canberra*, Australia pada tahun 1980. Buku ini bersifat deskriptif dan analisis yang merupakan penolakan terhadap hasil kajian mayoritas sarjana Barat dan sebagian sarjana Indonesia yang selama ini memandang Islam tradisional sebagai sebuah fenomena yang stagnan dan tidak sejalan dengan gelombang modernisasi di Indonesia. Objek kajian buku ini memfokuskan perhatian pada tradisi pendidikan Islam tradisional yang mana pesantren memegang posisi sentral dan mengerucutkan perhatian pada pandangan Kyai dalam kehidupan kepesantrenan.¹⁴

Karya Dhofier dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan pesantren dan Islam yang dianut oleh para Kyai Indonesia dalam periode Indonesia modern tetap menunjukkan vitalitasnya sebagai kekuatan sosial, kultural, keagamaan dan aktif membangun kebudayaan Indonesia modern.

Buku Pondok Pesantren dan
Perubahan Sosial: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Pesantren oleh Babun
Suharto terbitan Pustaka Ilmu, Yogyakarta tahun 2018. Buku ini menjelaskan tentang
Transformasi kepemimpinan pesantren dan lembaga pesantren serta respon pesantren
dan kiai terhadap perubahan sosial. Materi dalam buku Babun Suharto menjelaskan
mindset kiai dalam merespon perubahan masyarakat pada pondok pesantren Raudlatul
Ulum Jember, pondok pesantren Miftahul Ulum Lumajang dan pondok pesantren Blok

¹⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiyai*. (Jakarta: LP3ES, 2015).

Agung Banyuwangi.¹⁵ Buku ini tidak memfokuskan kajiannya terhadap pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy di desa Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan historis pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy dari mulai berdirinya hingga perkembangannya.

Skripsi Ova Ariha Rusdiyana mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2017, dengan judul “Perkembangan Pondok Pesantren Karangasem sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Lamongan tahun 1948-1992”. Skripsi ini membahas tentang sejarah perkembangan pondok pesantren Karangasem tahun 1948-1992.¹⁶ Jika dilihat sekilas materi pembahasannya hampir sama, namun objeknya berbeda, selain itu saudara Ova tidak menitik beratkan historis pondok pesantren tersebut melainkan lebih banyak membahas tentang perubahan sistem pendidikan dan kelembagaan, hingga menjadi lembaga pendidikan dibawah Perguruan Muhammadiyah. Sedangkan isi dalam penelitian ini nantinya, lebih menitik bertakan tentang sejarah pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy, perkembangan serta dampak pondok pesantren terhadap kehidupan sosial, agama dan pendidikan masyarakat sekitar.

Jurnal ilmiah Siti Heidi Karmela dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari tahun 2015, dengan judul “Sejarah dan Perkembangan

¹⁵Babun Suharto, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Pesantren*. (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2018).

¹⁶Ova Ariha Rusdiyana, “*Perkembangan Pondok Pesantren Karangasem sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Lamongan tahun 1948-1992*”, skripsi sejarah Universitas Semarang 2017.

Pendidikan Islam di Kota Jambi”. Jurnal ini membahas tentang sejarah perkembangan pendidikan secara keseluruhan yang ada di Kota Jambi, bukan hanya pondok pesantren tetapi juga Madrasah Ibtidaiyyah, Tsanawiyah dan Aliyah.¹⁷ Sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy.

1.7 Kerangka dan Defenisi Konseptual

Dalam penelitian yang berjudul “*Pondok Pesantren Jauharul Falah Al—Islamy Sungai Terap Kumpeh Ulu Muaro Jambi 2004-2018*” akan dijelaskan rancangan konseptual yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian sejarah pendidikan. Adapun sejarah pendidikan yang dimaksud yaitu, sejarah yang menguraikan perkembangan sejarah pendidik dan pertumbuhan pendidikan dan pengajaran.¹⁸

Pada masa sekarang ini, pondok pesantren dituntut untuk lebih menunjukkan peranannya bersama seluruh rakyat dalam membangun bangsa, negara dan agama. Dalam hal ini pondok pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan keagamaan mempunyai tekad untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang keagamaan, bahwa suatu saat nanti santri yang telah lulus dari pondok pesantren dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara umum, terutama peranannya dalam sosial keagamaan.

Pondok pesantren sebagaimana diketahui secara sosiologis keagamaan erat kaitanya dengan masyarakat secara luas. Dinamika masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren tidak bisa menutupi adanya perubahan sesuai dengan tuntutan zaman, maka secara perlahan berbagai tuntutan baru

¹⁷Siti Heidi Karmela, “*Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Kota Jambi*”, Jurnal Dosen pendidikan sejarah Universitas Batanghari 2015.

¹⁸Leo Agung, T. Suparman, *Sejarah Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016). Hal. 1.

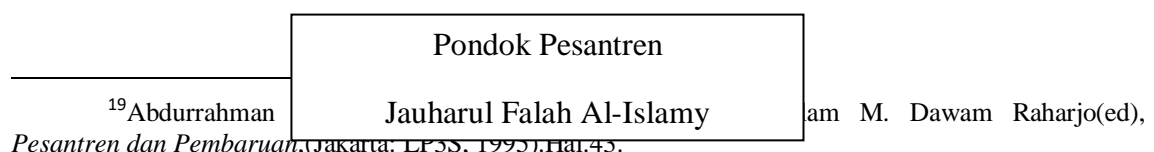
dalam pola hidup, tingkah laku, bahkan tuntutan kualitas keyakinan keagamaan tidak bisa terelakkan. Pesantren tidak diam mengingat dirinya merupakan panutan dan sentral pengembangan ajaran keagamaan yang didorong oleh symbol karismatik seorang kyai. Pondok pesantren dalam hal ini lebih berperan sebagai inspirator yang mampu mewarnai corak kehidupan dan budaya masyarakat sekitarnya.¹⁹

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “Kyai”. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren di mana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.²⁰

Kesadaran kita saat ini bahwa pesantren merupakan salah satu wadah yang sangat mempengaruhi perkembangan masyarakat maka sudah sepantasnya kita mengembangkan tradisi pesantren sesuai dengan kemajuan zaman. Faktor yang sangat berpengaruh dalam hal ini adalah guru/kyai dan murid/santri.²¹

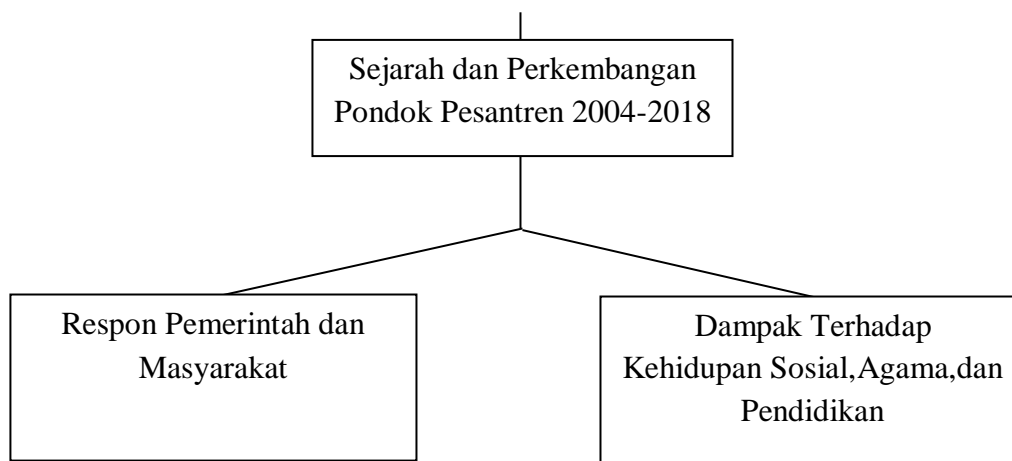
Berdirinya pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy karena peran serta masyarakat, tokoh agama dan pemerintah desa Sungai Terap. Dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat baik secara sosial, agama dan pendidikan, sehingga masyarakat sangat merespon baik atas pendirian pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dapat di jelaskan kerangka konseptual yang akan mempermudah penelitian seperti di bawah ini :



²⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiyai*. (Jakarta: LP3ES, 2015).Hal.79-80.

²¹ Ibid.Hal.125.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.8 Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan historis, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah proses munguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²² Menurut Gilbert J.Garragan,S.J, metode penelitian sejarah yaitu seperangkat asa dan aturan yang sistematis yang di *design* guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya, yang ada pada umumnya dalam bentuk tertulis.²³

Penelitian ini akan penulis tempuh dengan melakukan prosedur penelitian sejarah yang terdiri dari 4 (empat) langkah kegiatan yang saling berurutan, sehingga yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Keempat langkah tersebut, yaitu heuristik (pencarian atau penemuan sumber), kritik sumber, interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penyajian dalam bentuk cerita sejarah).²⁴

²²Louist Gottschalk,*Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1985).Hal.18.

²³Gilbert J.Garragan,S.J, "*A Guide to Historical Method*," (New York:Fordham University Press,1957).Hal.33.

²⁴Kuntowijoyo, "*Pengantar Ilmu Sejarah*", (Yogyakarta: Tiara Wacana,2013).Hal.83.

1. Heuristik

Menurut terminologi heuristik (*heuristic*) dari bahasa Yunani *heuristiken* yang berarti mengumpulkan atau menemukan sumber. Yang dimaksud dengan sumber atau sumber sejarah (*historical sources*) adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar dan teridentifikasi. Sumber sejarah adalah bahan penulisan sejarah yang mengandung evidensi (bukti) baik lisan maupun tertulis.²⁵

Untuk mengefektifkan sumber sejarah sebagai bahan penulisan sejarah, maka sumber harus diidentifikasi dan diklasifikasikan. Adapun sumber sejarah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Sumber Primer

Sumber Primer merupakan sumber yang berasal dari saksi hidup yang mengalami atau mengambil bagian dalam suatu kejadian atau yang hidup sezaman dengan kejadian itu.²⁶ Terdapat dua sumber primer yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1) Dokumen

Dokumen adalah sumber tertulis bagi informasi sejarah, yang ditulis berdasarkan jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.²⁷ Data dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berasal dari Arsip Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy antara lain : Keputusan Menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor : AHU-02616.50.10.2014.Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Jauharul Falah Al-Islamy. Keputusan Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Muaro Jambi Nomor : 854/2015 Tentang Pmutakhiran Izin Operasional Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy, Piagam Izin Oprasional Pondok Pesantren

²⁵Suhartono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeth, 2010). Hal. 31.

²⁶Louist Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1985). Hal. 35.

²⁷ Ibid. Hal. 38

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muaro Jambi Nomor :
Kd.05.05/3/PP.007/1909/2015.

2) Wawancara

Wawancara menurut Esterberg adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁸ Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara lisan yang berfungsi untuk mendukung data dokumen. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung, yakni Walid Toni Fadliyansyah, S.Pd I, selaku pimpinan pondok pesantren tahun 2004 sampai dengan sekarang, Gr. H. M. Rifa'i Arif, A. Ma, H. Ibrahim Qasim, H. Mazni Usaman, Gr. M. Toyib Usman, Gr. Abdullah Nau, selaku Tokoh pendiri dan tokoh masyarakat tahun 2004, alumni pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy serta masyarakat sekitar pondok pesantren.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan bukan oleh saksi mata.²⁹ Tulisan dan karya-karya yang menggunakan sumber pertama (sumber primer) kemudian disebut sebagai sumber kedua (sumber skunder), sumber sekunder biasanya berbentuk buku ataupun penelitian-penelitian sejarah. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang diperoleh dalam studi pustaka yang telah dilakukan.

Adapun pencarian sumber sekunder dalam penelitian ini dilakukan di beberapa tempat, antara lain : *Pertama* Perpustakaan Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy. Buku yang didapatkan adalah buku karya Babun Suharto yang berjudul Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial dan buku karya Zamakhsyari Dhofier yang berjudul

²⁸ Sugiyono, "Metodelogi Peneitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeth, 2013).Hal.231.

²⁹Kuntowijoyo, "Pengantar Ilmu Sejarah", (Yogyakarta:Tiara Wacana,2013).Hal.98.

Tradisi Pesantren. *Kedua* Perpustakaan Daerah Provinsi Jambi. Buku yang didapatkan antara lain buku karya R. Zainuddin yang berjudul Sejarah Pendidikan Daerah Jambi, buku karya Leo dan Suparman yang berjudul Sejarah Pendidikan. *Ketiga* Perpustakaan FKIP. Buku yang didapatkan di perpustakaan FKIP buku karya Sugiyono yang berjudul Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Keempat* Perpustakaan Universitas Jambi. Buku yang didiapatkan antara lain, buku karya Suhartono yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Adapun caranya yaitu dengan melakukan kritik. Yang dimaksud dengan kritik adalah kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektivitas suatu kejadian.³⁰

Dalam penelitian ini semua sumber dipilih melalui kritik ekstern dan intern, sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yakni tentang sejarah, perkembangan serta dampak pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy terhadap kehidupan sosial, agama dan pendidikan masyarakat sekitar. Adapaun kritik sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yang akan sebagai berikut.

a. Kritik Ekstern

Kritik eksternal adalah usaha mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber. Kritik eksternal mengarah pada pengujian terhadap aspek luar dari sumber. Otentisitas mengacu pada materi sumber sezaman.³¹ Kritik ekstern digunakan untuk menjawab tiga hal pokok, yakni keaslian

³⁰Suhartono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeth, 2010). Hal.35.

³¹Ibid. Hal.36

sumber yang kita kehendaki, apakah sumber itu sesuai dengan aslinya atau tiruan, dan apakah sumber itu utuh atau sudah diubah-ubah.

b. Kritik Intern

Kritik internal adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber, artinya apakah isi dokumen itu terpercaya, tidak dimanipulasi, mengandung bias, dikecohkan dan lain-lain. Kritik internal ditujukan untuk memahami isi teks. Pemikiran isi teks diperlukan latar belakang pikiran dan budaya penulisnya karena apa yang tersurat sangat berbeda dengan apa yang tersirat di teks itu. Maka untuk memahami yang tersirat diperlukan pula pemahaman dari dalam.³²

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menetapkan makna dan saling hubungan antara fakta-fakta yang diperoleh. Interpretasi merupakan usaha untuk memahami dan mencari keterhubungan antara fakta-fakta sejarah sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dan rasional. Satu pendapat dihubungkan dengan pendapat lainnya sehingga dapat menciptakan keselarasan penafsiran yang berhubungan dengan pembahasan yang dikaji. Interpretasi diperlukan agar data yang mati bisa bicara atau mempunyai arti. Interpretasi ada dua macam yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan. Terkadang sebuah sumber mengandung beberapa kemungkinan. Kemudian dilanjutkan dengan sintesis yang berarti menyatukan.³³

4. Historiografi

Historiografi adalah penulisan hasil penelitian. Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses.³⁴ Historiografi merupakan penyajian yang berupa sebuah cerita sejarah dari fakta-fakta hasil interpretasi. Tahap ini adalah tahap akhir dari kegiatan penelitian

³²Ibid.Hal.37

³³Kuntowijoyo,"*Pengantar Ilmu Sejarah*",(Yogyakarta:Tiara Wacana,2013).Hal.100-101.

³⁴Louist Gottschalk,*Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1985).Hal.32.

sejarah. Peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk cerita sejarah dengan penggambaran yang jelas dari hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, penulis mengklarifikasikan permasalahan dalam 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka dan Defenisi Konseptual, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Membahas tentang Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy: Sejarah Berdiri Pondok Pesantren, Tokoh Pendiri pondok pesantren dan Perkembangan Pondok Pesantren dari 2004-2018.

BAB III Membahas tentang Respon Pemerintah dan Masyarakat : Respon Pemerintah dan Masyarakat terhadap berdirinya Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy.

BAB IV Membahas tentang Dampak pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy terhadap Masyarakat sekitar pondok pesantren, dalam hal ini akan dilihat dari segi Sosial, Agama dan Pendidikan Masyarakat sekitar.

BAB V Penutup meliputi, Kesimpulan dan Saran.